



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

(STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES)

Elpisah

STKIP Pembangunan Indonesia, Makassar

Jl. Inspeksi Kanal, Kassi-Kassi, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90233

Elpisah77.amir@gmail.com

(Diterima: 12 April; Direvisi 17 April; Disetujui: 20 April 2020)

Abstract

This study aims to: 1) Know the application of the STAD type learning model in economic subjects, 2) Know the increase in student learning outcomes on economic subjects by using the STAD type cooperative learning model. This research is a Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were 30 students of class IX Maros 11 Public Middle School consisting of 18 women and 12 men. The results showed that the mastery learning conducted in the first cycle was 66.7% (20 students) and increased and in the second cycle increased to 93.3% (36 students). The increase in class average scores also increased in cycle I to cycle II, from 66.7% in cycle I to 93.35% in cycle II. The application of STAD cooperative learning methods can improve student learning outcomes.

Keywords: STAD Type Cooperative Learning Model, Student Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui penerapan model pembelajaran tipe STAD pada mata pelajaran ekonomi, 2) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek dari penelitian ini adalah 30 orang siswa kelas IX SMP Negeri 11 Maros yang terdiri dari 18 orang perempuan dan 12 orang laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar yang dilakukan pada siklus I adalah 66.7% (20 siswa) dan meningkat dan pada siklus II meningkat menjadi 93.3% (36 siswa). peningkatan skor rata-rata kelas juga meningkat pada siklus I ke siklus II, yakni dari 66.7% pada siklus I meningkat menjadi 93.35% pada siklus II. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kualitas hidup bangsa (Munawaroh, 2013; Arifin, 2017; Amalia, 2018). Peranan pendidikan sangat penting dalam mengembangkan pengetahuan,

kemampuan dan keterampilan bagi seseorang untuk mencapai suatu tujuan (Elpisah et al., 2019). Aspek pendidikan yang rendah akan mengakibatkan seseorang sulit untuk berkembang dan bahkan terbelakang (Lubis, 2017). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor

20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa sektor pendidikan adalah salah satu prioritas utama dalam pembangunan nasional di Indonesia di mana pendidikan nasional memiliki fungsi dan tujuan yang sangat penting. Dengan demikian, untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka dilakukan reformasi pendidikan nasional. Salah satu solusinya adalah Peningkatan Manajemen Mutu Berbasis Sekolah dalam rangka peningkatan kualitas sekolah serta menerapkan kurikulum yang tepat, menciptakan motivasi dan inovasi yang efektif bagi guru melalui dialog dan menerapkan model pembelajaran yang menarik (Munawaroh, 2013). Dalam rangka meningkatkan relevansi program pembelajaran maka perlu untuk mengembangkan kurikulum dan tanggap terhadap perkembangan informasi dan teknologi serta tuntutan desentralisasi pendidikan (Hafid & Makassar, 2013).

Salah satu kunci keberhasilan dalam keberhasilan siswa adalah proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran kooperatif merupakan metodologi yang sering digunakan dalam beberapa kegiatan pembelajaran di sekolah dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa terhadap satu mata pelajaran melalui sebuah pendekatan yang terstruktur untuk membuat, menganalisis dan menerapkan suatu konsep (Ilahi, 2013; Kerka, 1990; Kagan, 1994; Johnson et al. 1989). Pada dasarnya tiap model pembelajaran yang digunakan akan mengarahkan kita bagaimana mendesain pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Trianto, 2010). Pembelajaran kooperatif mengarah pada hasil positif seperti hasil belajar yang lebih tinggi, sikap positif terhadap suatu subjek, saling menerima perbedaan di antara siswa, dan keaktifan siswa semakin meningkat (Cohen, 1998). Model pembelajaran yang diterapkan guru di kelas sangat mempengaruhi kemampuan dan hasil belajar siswa (Lubis, 2017) menyebabkan siswa aktif dalam proses

pembelajaran di kelas, melalui kelompok atau secara individu (Hafid & Makassar, 2013). Seorang guru dianggap sebagai sumber pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah (Sholichah et al., 2018). Oleh sebab itu, guru memiliki peranan penting dalam memilih strategi dan model pembelajaran yang efektif (Elpisah et al., 2019; Abu & Flowers, 1997; Sardiman, 2011) dan bermanfaat bagi kondisi psikologis peserta didik (Rachmah, 2017) meningkatkan kerja sama dan keaktifan siswa (Hirmanudin, 2015) dapat mempraktikkan kemampuan, pemahaman, melatih kemampuan berpikir siswa untuk membangun mental dan pengetahuan mereka (Joyce & Calhoun, 2009; Ilahi, 2013) dapat dilakukan secara efektif dan efisien (Sholichah et al., 2018).

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru cenderung menjadi pusat pembelajaran sedangkan dalam kurikulum 2013 pembelajaran harus berfokus pada siswa, mendorong siswa untuk aktif melakukan observasi, melatih siswa untuk lebih aktif bertanya, dan menyampaikan ide. Model pembelajaran yang tidak berfokus pada keterlibatan siswa akan mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif, tidak mandiri, serta mengurangi rasa percaya diri siswa untuk mengemukakan pendapatnya sendiri, tidak terlatih untuk berpikir kreatif sehingga prestasi belajar menjadi rendah (Syahidi et al., 2018; Nurkhatimah et al., 2014) siswa hanya mendengar, menulis, duduk dan diam serta mengikuti apa yang disampaikan oleh guru padahal sebaiknya mereka harus aktif dalam pembelajaran (Hirmanudin, 2015; Sholichah et al., 2018). Berdasarkan hasil observasi, model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum menggunakan model pembelajaran yang mengarah pada keterlibatan dan keaktifan siswa dalam belajar, pembelajaran belum berpusat pada peserta didik, guru lebih banyak menggunakan metode konvensional dalam mengajar mata pelajaran ekonomi, sehingga membuat siswa merasa bosan. Salah satu

solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) yang digunakan dalam pembelajaran siswa untuk menciptakan pembelajaran aktif serta untuk mencapai hasil belajar yang maksimal bagi siswa (Hirmanudin, 2015; Arifin, 2017; Lubis, 2017). Pembelajaran kooperatif dengan teknik kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang paling sederhana yang tepat digunakan bagi guru yang baru mulai menerapkan pembelajaran kooperatif (Slavin, 2005; Suyatno, 2009; Ilahi, 2013; Ahmad & Hadroni, 2013). Kemampuan belajar siswa menjadi lebih baik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang disebabkan oleh siswa sangat termotivasi, dan aktif dalam proses pembelajaran (Amalia, 2018). Model Pembelajaran Kooperatif STAD juga dapat digunakan oleh guru dalam mengajar mata pelajaran IPS dan yang materi lainnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Munawaroh, 2013). Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Hamalik, 2011; Sudjana, 1992; Nurhkatimah et al., 2014). Sedangkan (Anni & Chatarina, 2006) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang diperoleh pembelajar melalui pengalaman belajar. Peningkatan hasil belajar dapat terjadi karena proses dan pendekatan yang lebih optimal untuk mengajar dan belajar menempatkan siswa sebagai objek kreatif (Hafid & Makkasau, 2013)

Slavin (2005) mengemukakan bahwa model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* menekankan pada aktivitas dan interaksi antara siswa dengan siswa yang lain, saling memotivasi dan membantu dalam memahami suatu materi pelajaran. STAD juga memadukan penerapan metode ceramah, diskusi dan *questioning* (Mulyatiningsih, 2012) serta menciptakan proses belajar yang aktif melalui pola

interaksi siswa dan guru sehingga menumbuhkan kebersamaan dan keterbukaan selama proses belajar mengajar di kelas pengajaran dan pembelajaran (Munawaroh, 2013). Pada dasarnya proses pembelajaran efektif sebaiknya melibatkan peran aktif siswa dalam berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran (Suyono, 2013) saling membantu di antara siswa dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru (Hirmanudin, 2015). Menurut Erlina & Hasbullah (2004) dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD kegiatan yang dilakukan yaitu: 1) Siswa dibagi menjadi kelompok kecil 4-5 orang, 2) Membuat perencanaan pembelajaran seperti LKS dan kuis, 3) Membaca tugas yang dilakukan oleh tim, 4) Memberikan kuis, evaluasi atau tugas, 5) Membuat skor individu dan skor tim, 6) Pengakuan atas prestasi siswa.

Beberapa peneliti yang meneliti tentang penerapan model pembelajaran tipe STAD seperti yang dilakukan oleh (Suyono, 2013; Arifin, 2017; Lubis, 2017; Hafid & Makkasau, 2013; Nurhayati & Hartono, 2017; Syahidi et al., 2018; Sholichah et al., 2018; Ahmad & Hadroni, 2013) hasil penelitian mereka menemukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, berbeda dengan temuan Abu & Bunga (1997) yang menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tidak lebih efektif dari pembelajaran non kooperatif terkait dengan peningkatan hasil belajar siswa dengan mata pelajaran ekonomi, kedua metode pembelajaran tersebut sama hasilnya.

Berdasarkan fenomena dan research gap, maka penelitian ini menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Alasan penggunaan model pembelajaran tipe STAD karena model pembelajaran tersebut yang paling sederhana yang tepat digunakan bagi guru yang baru mulai menerapkan pembelajaran kooperatif (Slavin, 2005). Bidang studi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah mata pelajaran ekonomi, karena dengan belajar ekonomi siswa diarahkan untuk memiliki sikap bijak dan berpikir rasional untuk diri siswa itu sendiri serta bagi rumah tangga, masyarakat dan kehidupan bernegara (Suyono, 2013). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran tipe STAD pada mata pelajaran ekonomi dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan bekerja sama dengan guru mata pelajaran ekonomi untuk memperoleh informasi-informasi pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik dan beraturan untuk memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran (Arikunto, 2010). Yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 11 Maros dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang yang terdiri dari 18 orang perempuan dan 12 orang laki-laki. Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan keterampilan, sikap sehingga hasil belajar peserta didik dapat maksimal sesuai tujuan pembelajaran. Teknik analisis data adalah analisis data statistik deskriptif. Metode pengumpulan data melalui observasi yaitu dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran, tes yang dilakukan adalah tes tertulis untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang disajikan, wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru serta peserta didik untuk

mengetahui proses pembelajaran secara mendalam.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan mata pelajaran ekonomi adalah hasil belajar siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 75 . Menurut Arikunto (2003), instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Pada lembar observasi yaitu lembar yang berisi indikator-indikator proses pembelajaran dalam melaksanakan pengamatan di kelas, persentase keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu 75%. Nilai rata-rata peserta didik mencapai 75%. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda, sementara non tes menggunakan metode observasi. Prosedur penelitian terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam upaya meningkatkan hasil belajar ekonomi, hasil penelitian pada siklus I mengalami perubahan pada siklus II dimana pada lembar observasi pada pertemuan pertama siklus I, siswa yang aktif membaca materi ekonomi pada pertemuan pertama yang aktif 18 siswa (60%), meningkat menjadi 21 siswa pada pertemuan kedua (70%). Siswa yang aktif bekerja sama dalam kelompok, pada pertemuan pertama 14 siswa (46.7%), dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 16 siswa (53.3%). Siswa yang aktif menyampaikan pendapat dalam kelompok, pada pertemuan pertama 16 siswa (53.3%), dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 17 siswa (56.7%). Siswa yang aktif mengerjakan tugas, pada pertemuan pertama 20 siswa (66.7%), meningkat pada pertemuan kedua menjadi 23 siswa (76.7%).

Perubahan yang terjadi pada siklus II siswa yang aktif membaca materi ekonomi pada pertemuan pertama yang aktif 26 siswa (86.7%), meningkat menjadi 29 siswa pada pertemuan kedua (96.7%). Siswa yang aktif bekerja sama dalam kelompok, pada pertemuan pertama 24 siswa (80%), dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 28 siswa (93.3%). Siswa yang aktif menyampaikan pendapat dalam kelompok, pada pertemuan pertama 23 siswa (76.7%), dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 27 siswa (90%). Siswa yang aktif mengerjakan tugas, pada pertemuan pertama 25 siswa (83.3%), meningkat pada pertemuan kedua menjadi 28 siswa (93.3%). Data aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi. Adapun aktivitas siswa yang diamati dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil aktivitas Belajar Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Maros Siklus I dan Siklus II

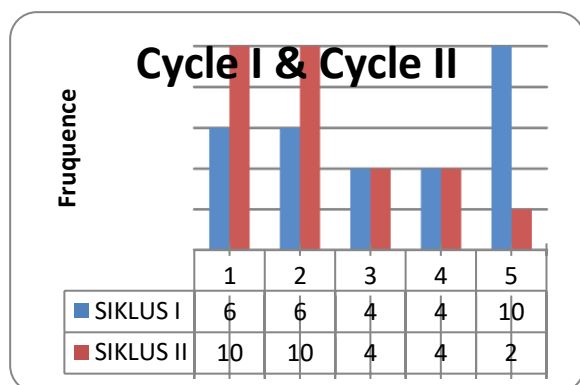
Aspects of the Observed	Cycle I		Percentage	Cycle II		Percentage
	Meeting 1	Meeting 2		Meeting 1	Meeting 2	
Siswa membaca buku dengan materi ekonomi	60.0	70.0	65.0	86.7	96.7	91.7
Siswa aktif bekerja sama dalam kelompok	46.7	53.3	50.0	80.0	93.3	86.7
Siswa menyampaikan pendapat dalam kelompok	53.3	56.7	65.0	76.7	90.0	83.3
Siswa yang mengerjakan tugas	66.7	76.7	72.0	83.3	93.3	88.3
Total			60	Total		87,5

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas IX SMP Negeri 11 Maros, menunjukkan ketuntasan belajar yang dilakukan pada

siklus I adalah 66.7% (20 siswa) dan meningkat dan pada siklus II meningkat menjadi 93.3% (36 siswa). Dari hasil analisis ini dapat dilakukan bahwa terjadi penurunan ketidaktuntasan hasil belajar dari siklus I sebesar 30% (12 siswa) dan menurun pada siklus II menjadi 90% (28 siswa). Dengan demikian, penerapan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas IX SMP Negeri 11 Maros dengan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Indikator keberhasilan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75%, maka ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal karena mencapai 93.3%. Sedangkan skor rata-rata kelas juga meningkat dari siklus I hanya 60% meningkat menjadi 87.5% pada siklus II seperti terlihat pada diagram 1. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suyono, 2013; Arifin, 2017; Lubis, 2017; Hafid & Makkasau, 2013; Nurhayati & Hartono, 2017; Syahidi et al., 2018; Sholichah et al., 2018; Ahmad & Hadroni, 2013) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil temuan ini menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat sederhana dan lebih mudah untuk diterapkan sesuai dukungan teori dari Slavin (005) bahwa teknik kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang paling sederhana yang tepat digunakan bagi guru yang baru mulai menerapkan pembelajaran kooperatif. Penerapan pembelajaran kooperatif di SMP Negeri 11 Maros dengan hasil belajar siswa yang meningkat didukung oleh pernyataan dari Cohen (1198) bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih tinggi, sikap positif dan keaktifan siswa semakin meningkat. Namun temuan ini membantah temuan sebelumnya dari Abu & Bunga (1997) yang menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tidak lebih efektif

dari pembelajaran non kooperatif terkait dengan peningkatan hasil belajar siswa dengan mata pelajaran ekonomi.



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 11 Maros pada siklus I dan II.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data mengenai ketuntasan hasil belajar siswa pada siswa kelas IX SMP Negeri Maros pada mata pelajaran ekonomi bahwa dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian yakni minimal 75% siswa yang mengikuti proses belajar mengajar dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75, maka ketuntasan hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 11 Maros sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu mencapai 87.5%% pada siklus II, dari siklus I yang belum memenuhi indikator keberhasilan yakni ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai 60%%. Sedangkan peningkatan skor rata-rata kelas juga meningkat pada siklus I ke siklus II, yakni dari 66.7% pada siklus I meningkat menjadi 93.35% pada siklus II. Dengan demikian metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga direkomendasikan bahwa guru

yang mengajarkan mata pelajaran ekonomi dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD dengan alasan bahwa penerapan model STAD sangat sederhana dan mudah untuk digunakan di kelas. Selain itu, guru dapat memilih model pembelajaran kooperatif lain yang dapat meningkatkan keaktifan, motivasi dan mengarah pada keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran berpusat pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad, A., & Hadroni. (2013). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Materi Sistem Pengapian Konvensional. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 13(1): 9-14.
- A'yun, K., Suyono, Poedjiastoeti, S., & Bin-Tahir, S. Z. (2017, August). Reduction of cognitive conflict and learning style impact towards student-teacher's misconception load. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 1868, No. 1, p. 030004). AIP Publishing LLC.
- Cohen, J. (1988). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences*, (2nd ed.). Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.
- Elpisah, Devila, R., & Hartini. (2019). Implementation of Cooperative Learning Model Jigsaw to Improve Student Learning Outcome. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*. 9(1): 60-66.
- Elpisah, E., & Bin-Tahir, S. Z. Student Team Achievement Division (STAD) Model in Increasing.

- Ilahi, P. R. (2013). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Pemerolehan Konsep Dipadu Pembelajaran Kooperatif STAD terhadap Prestasi Belajar, Keaktifan, dan Respon Siswa pada Pembelajaran Ikatan Kimia. *Jurnal Pendidikan Sains*, 1(3): 318-323.
- Sholichah, Z., Soetjipto, B. E., & Rahayu, W. P. (2018). The Implementation of Stad and TGT Learning Models to Improve Students' Learning Motivation and Learning Outcomes (A Study on the Eleventh-grade Students of SMKN 1 Sooko Mojokerto). *Journal of Education and Practice*, 9(12): 1-7.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar – Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (1992). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syahidi, A. A., Asyikin, A. N., & Asy'ari. (2018). Applying Student Team Achievement Divisions (STAD) Model on Material of Basic Programme Branch Control Structure to Increase Activity and Student Result. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 336: 1-8.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning (Teori, Riset, Dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progesif: Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana.
- Oemar, H. (2011). *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyatiningsih, E. (2012). *Riset Terapan (bidang Pendidikan dan Teknik)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Munawaroh. (2013). The Effect of Type Stad Cooperative Learning Model, the Way of Learning, And Learning Motivation toward Enterpreneurial Attitudes (A case Study in SMK N I Jombang). *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*. 3(5): 38-44.
- Economic Learning Outcomes.
- Hirmanudin. (2015). Penerapan Metode Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 3 Simeulue Barat. *Jurnal Mudarrisuna*, 4(2): 689-704.
- Hafid, A., & Makkasau, A. (2013). Application Cooperative model type STAD (Student Teams Achievement Divison) to increase mastery of students learning result of Grade VI Elementary School Kasi – Kassi Makassar. *Research Journal of Science & IT Management*. 2(5): 27-36.
- Rachmah, D. N. (2017). Effects of Jigsaw Learning Method on Students' Self-Efficacy and Motivation to Learn. *Journal of Educational, Health and Community Psychology, Vol 6(3): 1-9*.
- Nurhayati, D. M., & Hartono. (2017). Implementation of Cooperative Learning Model Type STAD with RME Approach to Understanding Of Mathematical Concept Student State Junior High School in Pekanbaru. *AIP Conference Proceedings*, 1848(1).
- Joyce, B. Weil, M dan Calhoun, E. 2009. *Model of Teaching*. India: Prentice Hall.
- Kerka, S. (1990). Job related basic skills . (Eric Digest No. 94). Columbus, Ohio: ERIC Clearinghouse on Adult, Career, and Vocational Education. ERIC Document Production Service No. ED 318912.
- Kagan, S., (1990). *Same-Different: A Cooverative Learning Communication Building Structure*.

- San Juan Capistrano, CA: Resources for Teachers, Inc.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. (1989). *Cooperation and competition: Theory and research*. Edina, MN: Interaction Book Company.
- Suyono, A. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal of Accounting and Business Education*. DOI: <http://dx.doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6035>
- Lubis, M. A. (2017). The Implementation of Cooperative Learning Model STAD to Students Learning Outcome at SMA N 8 Padangsidempuan. *Journal of Education and Practice*. 8(23): 91-96.